

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Di dalam tatanan pendidikan Indonesia, agama sering kali dikesampingkan karena mata pelajaran agama dianggap kurang menarik. Kebanyakan guru agama mengajarkan pelajaran agama menggunakan metode tradisional tanpa mengikuti perubahan zaman. Sehingga dapat menimbulkan kejenuhan pada peserta didik ketika proses transformasi ilmu berlangsung. Dengan ini diharapkan mampu membantu mewujudkan tujuan dari adanya pendidikan yaitu mengembangkan dan menggali potensi diri peserta didik, serta mampu menjadikan peserta didik sebagai generasi yang memiliki karakter berkualitas yang mana ikut berperan serta dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. (Atiqoh, 2019:50)

Menurut keterangan peserta didik, pelajaran SKI dirasakan lebih sulit untuk dipahami daripada ilmu-ilmu yang lainnya. Salah satu penyebabnya karena sejarah mempelajari sesuatu yang sudah terjadi dan tidak dialami secara langsung oleh peserta didik. Peneliti berharap dengan adanya penyajian materi SKI melalui metode *mind mapping* ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran SKI, baik memahami tokoh, tempat, peristiwa dan kosa kata lain yang berbahasa Arab yang notabennya jauh berbeda dengan ejaan bahasa Indonesia.

Faktor lain yang menyebabkan mata pelajaran SKI sulit diterima oleh peserta didik adalah adanya guru yang mengajar bukan guru mata pelajaran SKI yang hanya

mengampu satu bidang mata pelajaran saja akan tetapi mengampu bidang lainnya. Hal tersebut telah diatur dalam UU No. 15 tahun 2006

pasal 7 ayat 1 tentang prinsip-prinsip profesionalitas guru pada satu butir yaitu memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya. (Surya, 2010:79)

Adapun faktor lain yang menyebabkan sulit diterimanya pelajaran SKI oleh peserta didik adalah kurang kreatifnya guru SKI, hal ini disebabkan guru SKI kurang dalam hal penggunaan metode/strategi yang sesuai. Kebanyakan mata pelajaran SKI disampaikan dengan metode ceramah, metode tersebut hanya akan membuat peserta didik jenuh, bosan dan akan mengantuk. Dan proses belajar mengajar akan terkesan monoton karena hanya gurunya saja yang aktif berbicara sementara peserta didik terkesan lebih pasif. Pendidikan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 merupakan Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (SISDIKNAS, 2009:2)

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mencoba memvariasi dengan menggunakan metode *mind mapping* kepada guru SKI sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang. Dengan diterapkannya metode *mind mapping* diharapkan mampu

memotivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI meningkat. *Mind mapping* (sistem peta pemikiran) merupakan suatu konsep baru yang ditemukan dan dikembangkan oleh Tony Buzan dengan memadukan kemampuan visual baik tulisan, gambar, dan warna. *Mind mapping* sebagai cara mudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dengan cara membuat peta pemikiran secara kreatif, efektif, dan sederhana. Penggunaan metode ini melibatkan kinerja antara otak kiri dan otak kanan, yang berhubungan dengan aktivitas-aktivitas seperti bahasa, emosi, dan imajinasi lain. Otak kanan mempunyai sistem memori jangka panjang jika dibandingkan dengan otak kiri yang mempunyai ciri khas memori jangka pendek. Strategi *mind mapping* yang mengkombinasikan warna dan bentuk sehingga lebih menarik. (Buzan, 2011:12)

Jadi, tujuan penerapan *mind mapping* di sekolah adalah guna mengoptimalkan hasil pembelajaran dan diharapkan dapat berkontribusi dalam pembelajaran SKI sehingga dapat mempermudah materi kepada peserta didik dengan cara menggunakan pendekatan pada keseluruhan otak, itu semua akan membuat otak mampu mencari, memilih, dan merumuskan kata-kata agar dapat dipahami oleh logika. (Buzan, 2011:137)

SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang, merupakan salah satu sekolah yang ingin saya eksperimentasi sebagai sampel penulis guna menyelesaikan tugas akhir skripsinya, permasalahan timbul karena penulis mengamati minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran SKI yang kurang, hal ini tampak dari hasil belajar peserta didik yang masih memprihatinkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian perihal Eksperimentasi *Mind Mapping* dalam Pembelajaran PAI pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih judul Ekspost Facto *Mind Mapping* dalam Pembelajaran PAI pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang” dengan alasan sebagai berikut :

1. Usaha guru dalam mentransformasi ilmu kepada peserta didik merupakan bagian penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, oleh karena itu pemilihan metode, strategi, pendekatan, serta teknik belajar merupakan suatu keharusan yang utama.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran SKI, oleh karena itu dibutuhkan terobosan metode baru untuk mengatasi permasalahan tersebut guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Metode pembelajaran *mind mapping* sebagai alternatif pembelajaran yang efektif, sehingga membuat peserta didik lebih tertarik dan tidak merasa bosan ketika dihadapkan pada pelajaran SKI, karena pada umumnya metode yang digunakan hanya ceramah.
4. Peneliti memilih SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang sebagai objek
5. dalam penelitian, karena lokasi sekolah yang mudah dijangkau dan sekolah tersebut merupakan tempat dimana penulis melakukan kegiatan praktek

6. kependidikan sehingga akan mempermudah ketika peneliti ingin melakukan pengambilan data.

## **B. Penegasan Istilah**

### 1. Eksperimentasi

Eksperimentasi adalah suatu proses, pengamatan, percobaan, dan menguji efektifitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, baik mengenai metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan secara aktif, tekun, dan sistematis yang bertujuan untuk menemukan, menginterpretasikan dan merevisi fakta-fakta. Menurut Sugiyono eksperimentasi merupakan suatu penelitian yang menjawab pertanyaan-pertanyaan, untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak pada suatu keadaan yang di kontrol (Sugiyono, 2010:224).

### 2. *Mind Mapping*

*Mind mapping* merupakan salah satu dari berbagai metode pembelajaran yang ada. Metode *mind mapping* ini biasanya digunakan pada mata pelajaran umum seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan lainnya. Namun kali ini metode *mind mapping* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan bantuan media gambar pada pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya dalam mata pelajaran SKI. *Mind mapping* ini merupakan cara kreatif yang digunakan peserta didik dalam menghasilkan ide-ide baru, dengan mencatat materi pembelajaran dengan mudah dan menarik, serta sebagai cara untuk membuat suatu penelitian baru menggunakan metode tersebut. (Silberman, 2009:188)

*Mind mapping* ini adalah cara paling efektif dan efisien guna memasukan, menyimpan, dan mengeluarkan data dari/ke otak, system ini bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia. (Edward, 2009:64)

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan belajar mengajar yang melibatkan berbagai komponen agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. (Sanjaya,2009:51)

Adapun arti lain Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. (Akmal, 2014:19) Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu :

- a. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.

- c. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
  - d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk keshalihan atau kualitas pribadi juga sekaligus membentuk keshalihan sosial. (Akmal, 2014:20)
- Secara operasional, sistem Pendidikan Agama Islam (PAI) diorientasikan kepada dua hal sekaligus. Pertama, Pendidikan Agama Islam berorientasi mendidik manusia supaya menjadi hamba Allah (*abdullah*) dan wakil-Nya yang selalu mempresentasikan dirinya di muka bumi (*khalifah fil ardh*). Manusia dididik agar dewasa baik sebagai hamba Allah maupun khalifah-Nya. Manusia dididik agar menghambakan diri hanya untuk Allah yang menyaratkan kebebasan dari bentuk-bentuk *absolutisme, superiorisme* dan *eksploitisme* manusia kecuali kepada-Nya. Kedua, mendidik manusia sebagai upaya menumbuhkembangkan kelengkapan dasar dan potensi fitrah menuju kedewasaan. (Ahmad & Idris, 2009:53)

### **C. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai pada tujuan penelitian maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang pada mata pelajaran SKI sebelum diterapkannya *mind mapping*.
2. Bagaimana pemahaman peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang pada mata pelajaran SKI setelah diterapkannya *mind mapping*.

3. Apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI sebelum dan sesudah diterapkannya *mind mapping* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang pada mata pelajaran SKI sebelum diterapkannya *mind mapping*.
2. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang pada mata pelajaran SKI setelah diterapkannya *mind mapping*.
3. Untuk membandingkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI sebelum dan sesudah diterapkannya *mind mapping* di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2012:64)

Sehubungan dengan penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah ada pengaruh positif yang signifikan antara penerapan metode *mind mapping* di

dalam pembelajaran SKI. Artinya dengan menggunakan metode *mind mapping*, semakin memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran.

## **F. Metode Penulisan Skripsi**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian (*field research*) yaitu teknik penelitian yang menggunakan acuan kehidupan nyata sebagai tempat kajiannya. Berbeda dengan penelitian laboratorium dimana tempat kajiannya ada di dalam ruangan laboratorium. Kajian lapangan merupakan penelitian lapangan yang bersifat eksperimental. Penelitian lapangan mempunyai keuntungan jika dibandingkan dengan penelitian laboratorium. Penelitian lapangan lebih mendekati realitas sehingga hasilnya mencerminkan keadaan yang nyata.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

#### **A. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan segala sesuatu yang ditetapkan peneliti dapat berupa apa saja sehingga dapat dipelajari dan memperoleh informasi dari sesuatu yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

#### **a. Variabel Bebas (X)**

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi / menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen). (Darmawan, 2013:109)

Dalam penelitian ini yang menggunakan variabel bebas adalah penggunaan metode *mind mapping* dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik
- 2) Pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*
- 3) Pembelajaran mendorong peserta didik untuk berfikir aktif dan kreatif
- 4) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar peserta didik. (Buzan, 2011:130)

b. Variabel Terikat (Y)

Dalam penelitian ini yang menggunakan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar peserta didik, dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Peserta didik dapat memetakan materi pembelajaran dengan kreatif
- 2) Peserta didik mampu mendeskripsikan hasil peta konsep yang telah dibuat
- 3) Peserta didik mempunyai semangat belajar yang tinggi
- 4) Peserta didik menunjukkan hasil belajar yang semakin membaik. (Buzan, 2011:131)

B. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber utamanya. Data primer ini diperoleh penulis dari guru dan peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang dengan observasi langsung baik berupa data verbal (lisan) atau non verbal (tulisan).

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen. Data datanya meliputi sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dan struktur organisasi.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk dapat ditarik kesimpulannya.

*Tabel 1*

*Populasi Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Sultan Agung 4*

*Semarang*

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VII A1	25 Peserta Didik
2.	VII A2	25 Peserta Didik
3.	VII A3	27 Peserta Didik
4.	VII A4	25 Peserta Didik

5.	VII A5	25 Peserta Didik
<b>Jumlah</b>		<b>122 Peserta Didik</b>

b. Sampel

Sampel adalah jumlah dan karakteristik peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari lima kelas. Cara untuk memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dengan terlebih dahulu peneliti menuliskan nama-nama kelas pada kertas kecil kemudian pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengundi. Pilihan pertama keluar sebagai kelas kontrol yaitu kelas VII A2 dengan 25 peserta didik dan pilihan kedua keluar sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VII A5 dengan 25 peserta didik, oleh karena itu jumlah keseluruhan sampel ada 50 peserta didik.

*Tabel 2*

*Sampel Penelitian*

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	Siswa	Sampel
1.	VII A5	-	25	25	25
2.	VII A2	25	-	25	25

## b. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. (Sudaryono, 2013:172) Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Metode Test

Test adalah seperangkat pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Test digunakan sebagai alat penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapat jawaban dalam bentuk tulisan.

Agar diperoleh data yang lengkap dan benar-benar menjelaskan kualitas belajar mengajardari berbagai segi, peneliti hendaknya mengumpulkan data dari beberapa sumber, antara lain : guru, peserta didik, proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, kondisi dan sarana fisik, catatan yang dimiliki peserta didik dan daftar nilai peserta didik. Jika peneliti ingin cermat, maka perlu digunakan tabel kisi-kisi tentang hubungan hal tersebut.

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrument butir soal menunjukkan kaitan anatar variabel yang diteliti dengan sumber data yang akan diambil.

Tabel 4

Kisi-kisi Instrumen Butir Soal

Variabel	Dimensi	Pokok Bahasan	No. Soal	Jumlah
Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	Sejarah	Sejarah	1,3,4,5,7,10	7 Soal
	Perkembangan	pembentukan	20	
	Islam Masa	khulafaurrosyidin		
	khulafaurrosyidin	Tugas dan kebijakan khulafaurrosyidin	2,6,8,9,11, 15,16,17	8 Soal
		Gambaran konflik masa khulafaurrosyidin	12,13,14, 18,19	5 Soal

## 2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber informasi tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Dokumentasi diperoleh melalui data langsung di tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto. (Sudaryanto, 2013:41)

## G. Metode Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif berfungsi untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian, yang mencakup jumlah data, nilai tertinggi, nilai terendah dan rata-rata.

### 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran hasil belajar SKI tersebut berdistribusi normal/tidak. Dalam statistik parametrik ada dua macam uji normalitas yang sering dipakai yakni uji kromogorov-smirnov. Pedoman pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak normal, akan tetapi apabila signifikan  $> 0,05$  maka data dinyatakan normal.

### 3. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varian (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama).

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk mempermudah dalam mendalami isi skripsi. Pada umumnya skripsi disusun atas tiga bagian yakni bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian pendahuluan, terdiri atas halaman judul, halaman sampul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar table.
2. Bagian isi, terdiri dari lima bab meliputi :

**BAB I**                      Pendahuluan yang berisi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

- BAB II Landasan teori berisi tentang metode pembelajaran, fungsi, manfaat, metode pembelajaran, metode *mind mapping*, hasil belajar dan penggunaan metode-metode *mind mapping* dan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- BAB III Penjelasan mengenai lokasi penelitian, meliputi sejarah berdirinya SMP Islam Sultan Agung 4, visi misi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa, dan kegiatan belajar mengajar di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.
- BAB IV Menjawab rumusan masalah mengenai eksperimentasi penggunaan metode *mind mapping* dalam mata pelajaran SKI di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang.
- BAB V Penutup, bagian ini merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

3. Bagian Akhir, pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.